

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pendidikan yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat dan dewasa ini tengah terjadi krisis pendidikan karakter dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Terjadinya ketidak adilan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga melahirkan manusia-manusia yang kurangberadab, hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Keadaan ini mendorong lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab penuh untuk memberi pengetahuan, ketrampilan dan pengembangannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan nonformal yaitu melalui organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama dan ikatan pelajar putri nahdlatul ulama.

IPNU-IPPNU adalah dua organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan islam Ahlusunnah Waljamaah. Organisasi ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam era modern sekarang ini. Sebagai anggota IPNU-IPPNU merupakan sebuah kebutuhan untuk kita mengetahui peran penting IPNU dan IPPNU di era modern sehingga bisa menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan rasa setiap anggota kepada organisasi yang berumur yang lebih dari satu abad ini dengan tujuan agar IPNU IPPNU tetap eksis dan tidak tertelan oleh zaman. Para pelajar yang terus mengalami proses belajar baik secara akademik maupun organisatoris yang akan mampu membangun suatu mental sosial secara memadai. Perjuangan akan segera dimulai. Bergandengan tangan untuk menunjukkan kualitas dari kader muda NU. Hingga akhirnya dapat menjadikan IPNU-IPPNU menjadi organisasi keterpelajaran yang dapat menunjukkan kiprah rillnya di lembaga pendidikan.

Pendidikan mempunyai definisi yang sangat luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitupula rohani.¹

¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 27.

Di Indonesia, pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun, implementasi pendidikan karakter itu masih terseok-seok dan belum optimal. Itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiasakan lingkungannya kotor. Karakter tidak bisa terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.²

Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Dunia pendidikan di Indonesia kini bisa dikatakan sedang memasuki masa-masa yang pelik. Kucuran dana pendidikan yang sangat besar disertai dengan berbagai program terobosan seperti belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yaitu tentang bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berakhlak, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna.³

Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis, dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebhinekaan, tanpa semangat kontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme.⁴

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 22.

³ UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012). 39.

yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, Agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁵

Masalah krisis karakter sudah bersifat structural maka pendidikan karakter semestinya tidak saja diimplementasikan secara structural,tapi juga secara kontekstual. Secara structural artinya membangun karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan formal,selanjutnya sekolah dan perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan formal, dan kemudian di lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan non formal. Sementara aspek kontekstual terkait dengan nilai-nilai pokok yang di perlukan untuk membuat kekuatan karakter yang mana nilai-nilai pokok ini dapat di internalisasikan pada pusat-pusat pendidikan karakter, yaitu lingkungan keluarga,lingkungan sekolah / perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat.

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup.⁶ Dengan demikian, pengembangan karakter peserta didik merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat. Pusat-pusat pendidikan karakter ini harus berjalan secara terintegrasi dan terpadu. Orang tua, guru, dosen, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan lain-lain memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Dalam hal ini ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Demak mengemukakan bahwasannya pendidikan karakter kepemimpinan sangatlah penting dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal sebagai manifestasi budaya islam nusantara, menanamkan nilai-nilai gotong royong, menanamkan nilai-nilai keagamaan, menanamkan nilai-nilai patriotisme pesantren dengan semboyan Hubbul Waton Minal Iman, dan mengamalkan dan mempertahankan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 yang tertuang dalam peraturan dasar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.⁷

Dalam dunia pendidikan selain pengetahuan akademik, pengembangan softskill siswa juga menjadi hal yang penting. Salah

⁵ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 72- 73.

⁶ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

⁷ Moh Agil Nuruzzaman, wawancara oleh penulis, 20 Mei, 2018, wawancara 8, transkrip.

satu sarana yang bisa dilakukan adalah melalui organisasi. Di MA Nurul Huda terdapat organisasi pelajar yang berafiliasi dengan Organisasi NU. Organisasi tersebut bernama IPNU-IPPNU. Organisasi ini mempunyai peran penting dalam mencetak siswa yang memiliki pribadi yang tangguh dan berkarakter terutama dalam hal kepemimpinan. IPNU-IPPNU memberi ruang bagi siswa-siswi untuk menyalurkan aspirasi, merencanakan sebuah acara dan menyelesaikan masalah yang timbul dalam organisasi melalui cara-cara yang islami. Hal tersebut mampu terwujud karena dari awal berdiri organisasi IPNU-IPPNU menjalankan roda kepengurusan yang merujuk pada konsep kepemimpinan islam. Sikap percaya diri, berani dan tanggung jawab yang tampak pada diri siswa (pengurus) menunjukkan adanya proses pendidikan kepemimpinan. Kesuksesan IPNU-IPPNU Komisariat MA Nurul Huda dalam mencetak generasi pemimpin juga terlihat dari banyaknya alumni MA Nurul Huda yang menapat tanggung jawab di organisasi yang cakupannya lebih luas, misalnya di tingkat PAC Kecamatan Gajah dan PC Kabupaten Demak.⁸

Penelitian ini penulis kemas dengan judul: “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan Di MA Nurul Huda Medini”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penilitan yang luas, maka disini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang dituju dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini di fokuskan pada peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan para siswa-siswi di MA Nurul Huda Medini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, ada beberapa pokok permasalahan dalam penelitan ini, sebagai mana berikut:

1. Bagaimana Peran IPNU dan IPPNU Dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan siswa-siswi di MA Nurul Huda Medini ?

⁸ Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 20 Juli, 2018, wawancara 2, transkrip.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di IPNU IPPNU MA Nurul Huda Medini.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui peran IPNU dan IPPNU dalam pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan siswa-siswi MA Nurul Huda Medini.
2. Untuk menganalisis ilmu faktor pendukung dan penghambat peran IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan karakter siswa – siswi di MA Nurul Huda Medini.

E. Manfaat Penelitian

Hasildari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Secara teoretis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan karakter kepemimpinan, khususnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Nusantara.
2. Secara praktis
 - a. Manfaat bagi organisasi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan organisasi IPNU IPPNU.
 - b. Manfaat bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan lembaga tersebut dalam mengambil kebijakan kepada siswa siswi, gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin ilmu pada suatu lembaga pendidikan.
 - c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pola pikir dan sikap sebagai upaya penanaman pendidikan karakter kepemimpinan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis, sifat dan pendekatan penelitian, kemudian sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang konsep system pendidikan karakter di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, factor pendukung dan penghambat system pendidikan karakter di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan hasil pembahasan dan saran.

